

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian.**

Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa, pengetahuan/obyek. Pendekatan kualitatif juga lebih menekankan untuk mengetahui makna dari suatu fenomena bukan pada pengujian hipotesis. Sehingga peneliti harus berusaha untuk memahami tentang apa yang sedang diamati. Menurut Moleong (200;27), bahwa pendekatan penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan sumber daya manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisa data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti dan subyek penelitiannya.

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Penggunaan metodologi studi kasus bertujuan agar lebih memberikan gambaran yang mendalam tentang subyek dan obyek penelitian serta lebih terfokus pada hal tersebut. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode study kasus dipilih dengan alasan:

1. Dalam penelitian ini hanya memberikan gambaran bagaimana penerapan operasional audit atas fungsi pemasaran dalam menilai efektivitas perusahaan.
2. Dalam penelitian ini tidak bertujuan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian. Karena hanya dilakukan pada satu perusahaan, sehingga tidak dapat dianggap sebagai sampel dari suatu populasi.
3. Dalam bukunya Yin (1997;1) menuliskan: "Study kasus merupakan yang lebih cocok bila pokok pertanyaan berkenaan dengan bagaimana, mengapa, apakah", bila peneliti memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bagaimana fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan, seperti yang dinyatakan oleh Yin (1997;1).

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil obyek penelitiannya pada PT. Varia Usaha Beton divisi BSP (Beton Siap Pakai) yang tepatnya berlokasi di Jl. S. Parman 28 Waru-Sidoarjo

### **3.3. Sumber dan jenis data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari perusahaan dan literatur, sedangkan sumber data yang digunakan adalah kualitatif.

#### A. Jenis data

##### 1. Data primer (data utama)

Adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, sumber data ini diperoleh secara langsung dari bagian Internal Auditor (team ISO), Ka Bag Area BSP, Ka Plant BSP Gresik, Ka Regu Pemasaran, Ka Regu Penjualan Selain itu juga mengadakan secara langsung wawancara kepada orang yang terkait dalam perusahaan.

##### 2. Data sekunder (data kedua)

Data yang diperoleh dari perusahaan, seperti laporan relisasi penjualan dan laporan biaya pemasaran pada PT. Varia Usaha Beton.

#### B. Sumber data

##### 1. Data kualitatif

Data yang berupa catatan tentang wawancara dengan responden, kuesioner yang digunakan untuk menilai efektivitas pemasaran.

### **3.4. Prosedur dan Teknik pengambilan data**

Prosedur pengambilan data yang digunakan peneliti pada penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kunjungan awal ke perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai situasi dan kondisi perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dalam penulisan skripsi.
2. Mengikuti petunjuk dari seksi terkait untuk memperoleh data.
3. Mengolah dan menganalisis data dengan disertai orientasi pelaksanaan.

### **3.4.1 Teknik Pengambilan data**

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya langsung dilakukan oleh peneliti. Peneliti melihat dan mengamati secara langsung segala aktivitas yang ada diperusahaan, perilaku dan kejadian yang sebenarnya. Penulis dalam melakukan pengamatan harus berdasarkan dari permasalahan yang ada.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait diperusahaan maupun pejabat yang berwenang

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan melihat data dokumen, catatan, dan formulir yang dimiliki perusahaan dalam rangka mendukung hasil wawancara yang dilakukan, dapat pula berupa data-data penjualan, strategi pemasaran, struktur organisasi, mekanisme penjualan secara langsung dan tidak langsung.

4. Kuesioner

Yaitu format isian berisi sejumlah pertanyaan kepada karyawan dibuat oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah yang menjadi obyek peneliti.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah kegiatan mengolah data yang dikumpulkan dari hasil peneliti atau pustaka untuk menentukan pencapaian efektivitas operasional pemasaran, adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi & mengelompokkan hasil audit fungsi operasional pemasaran yang berkaitan dengan kebijakan manajemen dalam menjalankan fungsi pemasaran yang terdiri atas bauran pemasaran.
2. Mendiskripsikan hasil audit operasional fungsi pemasaran yang ditetapkan oleh perusahaan.
3. Melakukan perbandingan antara konsep-konsep yang diterapkan oleh perusahaan dengan fakta yang terjadi diperusahaan dengan membaca tabel-tabel atau atas angka-angka, kemudian melakukan penjabaran dan interpretasi.
4. Mengevaluasi dan menganalisis terhadap terapan yang berlaku diperusahaan dengan landasan teori pendukung yang ada untuk memecahkan permasalahan / fakta yang terjadi diperusahaan, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang ada di perusahaan.
5. Dari analisis dapat ditarik kesimpulan, sehingga peneliti bisa memberikan suatu rekomendasi dan saran-saran perbaikan kepada pihak manajemen.

Analisis bukti (data) terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposisi awal suatu penelitian, setiap penelitian dimulai dengan strategi analisis yang umum – yang mengandung prioritas tentang apa yang dianalisis dan mengapa. Dalam strategi ini peneliti memulai dengan pendekatan deskriptif dan didasarkan pada proposisi-proposisi teoritis, tanpa strategi semacam itu analisis studi kasus akan berlangsung dengan sulit untuk menganalisis studi kasus, peneliti menggunakan strategi penggunaan logika penjadohan pola. Logika seperti ini membandingkan:

1. Pola yang didasarkan atas empiri.
2. Pola yang diprediksikan (dengan beberapa prediksi alternative)

Jika kedua pola ini ada persamaan hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.

- a) Jika studi kasus eksploratis, polanya mungkin berkaitan dengan variabel-variabel dependen atau independent dari penelitian yang bersangkutan (keduanya).
- b) Jika studi kasus deskriptif, penjadohan pola akan relevan dengan pola variabel-variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya.

#### A. Variabel-variabel Non – Equivalen sebagai pola.

Pola variabel dependent berasal dari salah satu desain penelitian kuasi eksperimen potensial yang disebut desain variabel Non – Equivalen independent (Cook dan Campbell, 1979, hlm 118). Menurut desain ini mempunyai keanekaragaman hasil.

Jika setiap hasil nilai yang diprediksi sebelumnya diketemukan dan pada saat yang sama pola-pola alternative dari nilai-nilai yang diproduksi (termasuk nilai-nilai yang berasal dari perangkat-perangkat metodologis atau ancaman terhadap validitas belum diketemukan informasi kausal yang kuat dapat dibuat.

B. Variabel-variabel independent (explanasi tandingan sebagai pola)

Analisis ini menuntun pengembangan proposisi-proposisi teoritis tandingan yang terartikulasikan didalam istilah-istilah yang operasional karakteristik penting dari eksplorasi tandingan ini adalah:

Jika sebuah explanasi valid maka yang lain tidak valid berarti kehadiran variabel tertentu (yang diprediksi oleh sebuah penjelasan) mengeluarkan kehadiran variabel-variabel independent yang lain (yang diprediksi oleh suatu penjelasan tandingan) yang masing-masing dilacak dengan ukuran dan perangkat yang berbeda dimana suatu pola menjodohkan pola yang diprediksikan. Jika semata-mata karena keadaan yang diprediksi berbeda maka replica teoritis akan tercapai dan hasil awalnya akan tegak secara lebih kuat.

C. Pola-pola yang sederhana.

Pada kasus yang paling sederhana dimana hanya ada dua variabel dependent atau independent yang berbeda, penjodohan pola yang dimungkinkan dengan pola yang berbeda untuk kedua variabel telah ditetapkan tersebut. Makin sulit suatu variabel makin bagus pola yang berbeda itu membuka peluang bagi perbedaannya. Namun ada beberapa situasi dimana pola-pola yang lebih sederhana sama-sama relevan dan mendukung. Peran strategi analisis yang

umum akan menentukan cara-cara terbaik dalam menunjukkan perbedaan apapun setepat mungkin dan mengembangkan penjelasan yang signifikan secara teoritis untuk hasil yang berbeda. Perbandingan yang mendasar antara pola yang diprediksi dan pola aktual bisa tak mencakup kriteria kuantitatif atau statistik yang masih betul-betul menyetengahkan butir data tunggal.

YIN (140;1997)